

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK RUANG TERBUKA HIJAU
TAMAN KOTA PETEMON BERDASARKAN AKTIVITAS
PENGUNJUNG DI KELURAHAN PAGUTAN TIMUR**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Jenjang Strata I,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN
KOTA PETEMON BERDASARKAN AKTIVITAS PENGUNJUNG DI
KELURAHAN PAGUTAN TIMUR**

Disusun Oleh:

RANGGA MAULANA

2019D1C034

Mataram, 10 Juli 2023

Pembimbing I



Fariz Primadi Hirsan, ST., MT
NIDN.0804118001

Pembimbing II

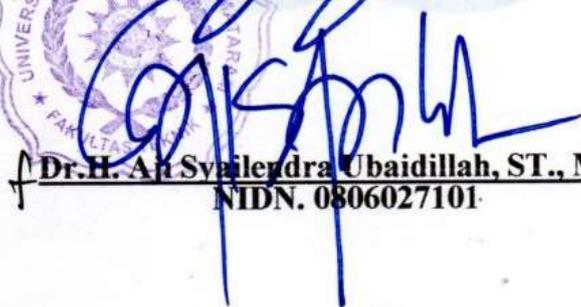


Ardi Yungarman, ST., M.Sc
NIDN.0818068001

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dean,



Dr. H. An Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc.
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN
KOTA PETEMON BERDASARKAN AKTIVITAS PENGUNJUNG DI
KELURAHAN PAGUTAN TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RANGGA MAULANA

2019D1C034

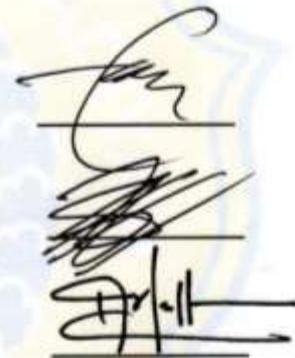
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada hari Selasa, 27 Juni 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji:

Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT.

Penguji II : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc.

Penguji III : Febrita Susanti, ST., M.Eng



**Mengetahui,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. H. Al Syalendra Ubaidillah, ST., M.Sc.
NIDN. 0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rangga Maulana
NIM : 2019D1C034
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Taman Kota
Petemon Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan
Pagutan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya buat ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau karya ilmiah orang lain yang kemudian saya akui sebagai tulisan atau karya ilmiah saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 25 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Rangga Maulana
NIM. 2019D1C034



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RANGGA MAULANA
 NIM : 2019D1C034
 Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 27 Mei 2001
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp : 085 337 270 181
 Email : rangga11627@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Petemon Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pagutan Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 33%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Juli 2023

Penulis


 10000
 METRAL TEMPEL
 AACDFAK049814368

Rangga Maulana
 NIM. 2019D1C034

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Maulana
 NIM : 201901034
 Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa, 27 Mei 2001
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 085.327.270.181 / ranggajls27@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Pelemon
Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pagutan Timur

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Juli.....2023
 Penulis

Rangga Maulana
 NIM. 201901034

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Setiap dari kita memiliki tantang hidup masing-masing. Namun setelah rasa sakit, pasti ada obatnya. Semua penderitaan pasti berakhir kebahagiaan. Karena ujian-Nya adalah bentuk cinta kepada diri kita”.

Jangan menyerah, ingat janji Allah!

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Qs. Al-Insyirah 94: Ayat 6

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu, lebankan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

Boy Chandra



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini melainkan pada lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT dan juga sebagai tanda bukti kepada orang kedua orang tua tercinta, kakak terkasih, dan sahabat terbaik yang selalu memberikan support dan motivasi untuk menyelesaikan kripsi ini”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang memberikan kesehatan dan kesadaran sehingga tersusunnya tugas akhir ini yang berjudul "Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Petemon Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pagutan Timur".

Selain itu, senantiasa kita panjatkan puji serta syukur kepada revolusioner sejati Nabi Muhammad Sallahu'alaihi wasallam karena beliau kita berada di zaman sekarang ini.

Penulis juga berterimakasih kepada:

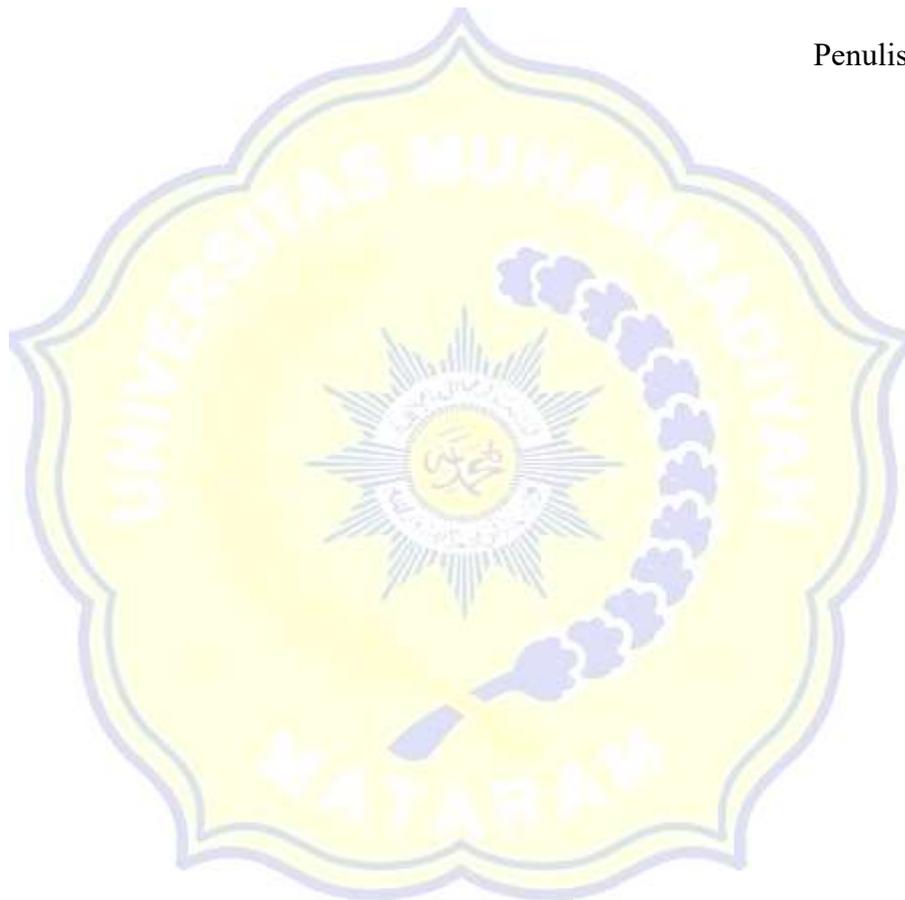
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi guna tersusunnya laporan ini.
5. Bapak Ardi Yuniarman, ST. M.Sc selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu dan masukannya dalam penyusunan laporan ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu yang Insya Allah bermanfaat. Terimakasih untuk 8 semester kalian yang telah mengajarkan penulis dari yang tidak tahu menjadi sedikit tahu.
7. Teman-teman PWK'19 yang saling bahu membahu mengerjakan tugas sama-sama.

Demikianlah ucapan terimakasih kepada orang-orang yang berjasa dalam membantu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mataram, 25 Juli 2023

Penulis



ABSTRAK

Kota Mataram merupakan salah satu kota yang masih kekurangan Ruang Terbuka Hijau Publik. Saat ini, Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram memiliki luas sebesar 4 % dari luas wilayah Kota Mataram 61,3 km². Selain itu juga, terdapat Ruang Terbuka Hijau Publik pada Kota Mataram yang teridentifikasi terbangkalai, salah satunya adalah Taman Petemon di Kelurahan Pagutan Timur. Keterbangkalaian Taman Petemon dapat dilihat dari kondisi fisik taman yang tidak terawat seperti taman bermain yang rusak, lingkungan taman yang kotor, jalanan internal taman yang rusak hingga tanaman/vegetasi yang layu dan mati sehingga membuat pengunjung tidak nyaman dan bahkan tidak mau untuk berkunjung dan melakukan aktivitas di dalamnya. Jumlah pengunjung harian Taman Petemon sebanyak 30 orang dan selama 4 tahun terakhir jumlah pengunjung Taman Petemon selalu mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2018 jumlah pengunjung taman berjumlah 273 orang dan tahun 2021 menurun mencapai 115 pengunjung taman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui elemen fisik dan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung Taman Petemon Kelurahan Pagutan Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti memfokuskan pada masalah-masalah yang aktual berdasarkan kondisi eksisting yang ditemukan, penggunaan metode deskriptif kualitatif dilakukan pada penelitian ini karena mampu menganalisis topik yang sulit diukur secara numerik. Mampu mengamati fenomena sosial yang alami atau yang terjadi pada sekitar wilayah penelitian sehingga dapat memberikan informasi atau data yang rinci. Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasi elemen fisik Taman Petemon berupa tempat duduk, taman bermain (play ground), pedagang kaki lima, dan gazebo sedangkan untuk panggung terbuka belum tersedia. Teridentifikasi 3 jenis vegetasi di Taman Petemon diantaranya pohon, perdu, dan semak/rumput. Sedangkan untuk aksesibilitas Taman Petemon diklasifikasikan berdasarkan aksesibilitas internal dan eksternal. Aksesibilitas internal taman seperti trek jogging, jalan setapak, dan trek bersepeda sedangkan aksesibilitas eksternal Taman Petemon telah mampu menggunakan sepeda motor dan mobil dengan jarak tempuh 15-30 menit dari pusat kota. Aktivitas pengunjung yang teridentifikasi pada Taman Petemon berupa aktivitas sesungguhnya (makan dan minum, berbelanja, berjalan, bermain dan duduk), aktivitas spesifik (bersepeda, berfoto, jogging, makan bersama dan duduk santai di taman), dan aktivitas tambahan (berjalan sambil mengobrol, berbelanja sambil mengobrol, duduk sambil makan dan minum, dan jalan-jalan sambil mengobrol).

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Taman Petemon, Pengunjung, Elemen Fisik, Bentuk Aktivitas

ABSTRACT

Mataram City is one of the cities that lacks Public Green Open Spaces (PGOS). Currently, the PGOS in Mataram City covers only 4% of the total area of 61.3 km². Furthermore, there are identified issues with PGOS in Mataram City, one of which is the Petemon Park located in Pagutan Timur Sub-district. The degradation of Petemon Park can be observed through its neglected physical condition, including damaged playground equipment, a dirty park environment, deteriorating internal pathways, as well as withered and dead plants/vegetation. These conditions not only make visitors uncomfortable but also discourage them from visiting and engaging in activities within the park. The daily visitor count of Petemon Park is currently 30 individuals, and over the past four years, the number of visitors has consistently experienced a significant decline. In 2018, the park received 273 visitors, while in 2021, the number dropped to 115. The objective of this research is to identify the physical elements and activities carried out by visitors in Petemon Park, specifically in Pagutan Timur Sub-district. The research methodology employed is descriptive qualitative, focusing on addressing the actual issues based on the existing conditions found. The use of qualitative descriptive methods is appropriate for this study as it allows for the analysis of topics that are difficult to measure numerically. It enables the observation of natural social phenomena or those occurring within the research area, thus providing detailed information and data. The results of this study reveal several identified physical elements within Petemon Park, including seating areas, a playground, street vendors, and gazebos, while an open stage is yet to be provided. Three types of vegetation were identified in Petemon Park, namely trees, shrubs, and grass. In terms of accessibility, Petemon Park is classified based on internal and external accessibility. Internal accessibility features jogging tracks, footpaths, and bicycle lanes, whereas external accessibility to Petemon Park is available via motorcycles and cars, with a travel distance of 15-30 minutes from the city center. The identified activities conducted by visitors in Petemon Park encompass actual activities (eating and drinking, shopping, walking, playing, and sitting), specific activities (cycling, taking photos, jogging, eating together, and relaxing in the park), and additional activities (walking while chatting, shopping while chatting, sitting while eating and drinking, and strolling while chatting).

Keywords: *Public Green Open Spaces, Petemon Park, Visitors, Physical Elements, Activity Patterns*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

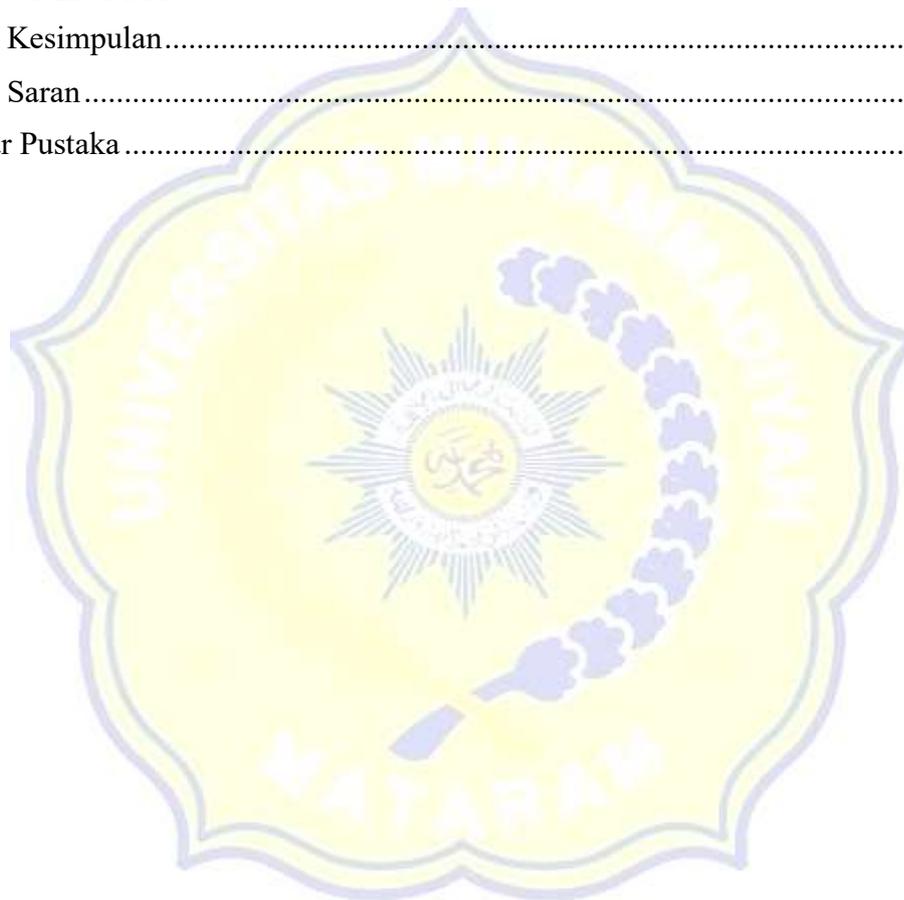


DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Ruang Lingkup	4
1.6.1 Ruang Lingkup Lokasi	4
1.6.2 Ruang Lingkup Materi.....	5
BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN.....	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.1.1 Identifikasi	6
2.1.2 Elemen Fisik	6
2.1.3 Ruang Terbuka Hijau.....	6
2.1.4 Taman Kota	6
2.1.5 Aktivitas.....	6
2.2 Tinjauan Teori	7

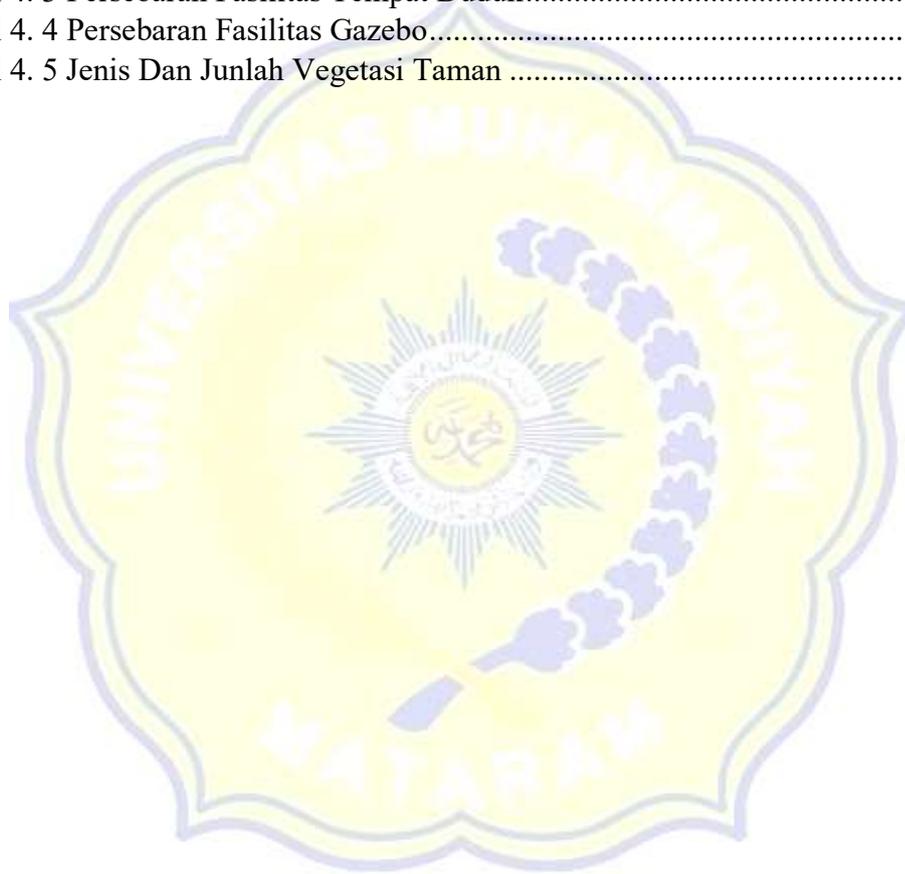
2.2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau.....	7
2.2.2 Definisi Ruang Publik	7
2.2.3 Elemen Fisik Taman Kota	7
2.2.4 Elemen pendukung Taman Kota	9
2.2.5 Bentuk Aktivitas Pengunjung	10
2.2.6 Behavior Mapping	11
2.3 Tinjauan Kebijakan	12
2.3.1 Ruang Terbuka Hijau.....	12
2.3.2 Status Taman Kota Mataram	14
2.4 Penelitian Terdahulu.....	14
2.5 Kerangka Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi Penelitian	19
3.2 Jenis Penelitian	20
3.3 Pendekatan Penelitian.....	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.5 Variabel Penelitian	23
3.6 Populasi dan Sampel.....	26
3.6.1 Populasi Penelitian	26
3.6.2 Sampel Penelitian	26
3.7 Teknik Analisis Data	27
3.7.1 <i>Place Centered Mapping</i>	27
3.7.2 <i>Person Centered Mapping</i>	27
3.8 Tahapan Penelitian	28
3.9 Desain Survey.....	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	31
4.1.1 Administrasi Kecamatan Mataram	31
4.1.2 Administrasi Kelurahan Pagutan Timur	32
4.1.3 Gambaran Umum Taman Petemon	33
4.1.4 Elemen Pendukung Taman.....	34
4.1.5 Ketersediaan Fasilitas	39

4.1.6 Kondisi Fasilitas	45
4.1.7 Ketersediaan Vegetasi	47
4.1.8 Aksesibilitas.....	53
4.1.9 Aktivitas Pengunjung Taman	58
4.2 Analisis	72
4.2.1 Elemen Fisik Taman.....	72
4.2.2 Bentuk Aktivitas Pengunjung.....	76
BAB V PENUTUP.....	102
5.1 Kesimpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
Daftar Pustaka	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Harian Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon	2
Tabel 2. 1 Kelengkapan Fasilitas RTH Publik.....	14
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	23
Tabel 3. 2 Desain Survey Penelitian	29
Tabel 4. 1 Jumlah Sarana Tempat Sampah	36
Tabel 4. 2 Ciri-ciri Vegetasi Berdasarkan Jenis.....	37
Tabel 4. 3 Persebaran Fasilitas Tempat Duduk.....	40
Tabel 4. 4 Persebaran Fasilitas Gazebo.....	43
Tabel 4. 5 Jenis Dan Jumlah Vegetasi Taman	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Pengunjung RTH Publik Petemon Tahun 2018-2021	3
Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Kecamatan Mataram	33
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kelurahan Pagutan Timur	32
Gambar 4. 3 Lokasi Taman Petemon	34
Gambar 4. 4 Kondisi Lampu Taman	35
Gambar 4. 5 Kondisi Fasilitas Pedagang	35
Gambar 4. 6 Kondisi Parkiran Taman	38
Gambar 4. 7 Sarana Bangun Taman Petemon	38
Gambar 4. 8 Kondisi Fasilitas Difabel	39
Gambar 4. 9 Disign Tempat Duduk Taman Petemon	40
Gambar 4. 10 Fasilitas Play Ground	41
Gambar 4. 11 Kondisi Pedagang Asongan	41
Gambar 4. 12 Contoh Design Panggung Terbuka	42
Gambar 4. 13 Disign Fasilitas Gazebo Taman Petemon	43
Gambar 4. 14 Peta Ketersediaan Fasilitas Taman Petemon	44
Gambar 4. 15 Jenis Vegetasi Taman Petemon	48
Gambar 4. 16 Penataan Tanaman Pohon	50
Gambar 4. 17 Penataan Tanaman Perdu	51
Gambar 4. 18 Penataan Tanaman Rumput	51
Gambar 4. 19 Sebaran Vegetasi Taman Petemon	52
Gambar 4. 20 Kondisi Sarana Jalan Setapak Taman Petemon	53
Gambar 4. 21 Kondisi Sarana Trek Jogging Taman Petemon	54
Gambar 4. 22 Kondisi Sarana Jalan Menuju Taman Petemon	55
Gambar 4. 23 Peta Aksesibilitas Taman Petemon	57
Gambar 4. 24 Diagram Aktivitas Pengunjung Pagi Hari Pada Hari Kerja	59
Gambar 4. 25 Diagram Aktivitas Pengunjung Siang Hari Pada Hari Kerja	59
Gambar 4. 26 Aktivitas Pengunjung Taman Pada Sore Hari Di Hari Kerja	60
Gambar 4. 27 Aktivitas Pengunjung Dipagi Hari Pada Hari Libur	61
Gambar 4. 28 Aktivitas Pengunjung Taman Disiang Hari Pada Hari Libur	61
Gambar 4. 29 Aktivitas Pengunjung Taman Disore Hari Pada Hari Libur	62
Gambar 4. 30 Aktivitas pengunjung Taman Dipagi Hari Pada Hari kerja	63
Gambar 4. 31 Aktivitas Pengunjung Taman Disiang Hari Pada Hari Kerja	63
Gambar 4. 32 Aktivitas Pengunjung Taman DiSore Hari Pada Hari Kerja	64
Gambar 4. 33 Aktivitas Pengunjung Taman DiPagi Hari Pada Hari Libur	65
Gambar 4. 34 Aktivitas Pengunjung Disiang Hari Pada Hari Libur	65
Gambar 4. 35 Aktivitas Pengunjung Taman Disore Hari Pada Hari Libur	66
Gambar 4. 36 Aktivitas Tambahan Pengunjung Taman di Pagi Hari Pada Hari Kerja	67

Gambar 4. 37	Aktivitas Tambahan Pengunjung Waktu Siang Pada Hari Kerja...	68
Gambar 4. 38	Aktivitas Tambahan Pengunjung Waktu Sore Pada Hari Kerja	68
Gambar 4. 39	Aktivitas Tambahan Pengunjung Waktu Pagi Pada Hari Libur.....	69
Gambar 4. 40	Aktivitas Tambahan Pengunjung Waktu Siang Pada Hari Libur...	70
Gambar 4. 41	Aktivitas Tambahan Pengunjung Waktu Sore Pada Hari Libur	70
Gambar 4. 42	Sebaran Aktivitas Sesungguhnya di Hari Kerja, Waktu Pagi Hari	84
Gambar 4. 43	Aktivitas Sesungguhnya di Hari Kerja, Siang Hari.....	85
Gambar 4. 44	Aktivitas Sesungguhnya di Hari Kerja, Sore Hari	86
Gambar 4. 45	Aktivitas Sesungguhnya di Hari Libur, Pagi Hari.....	87
Gambar 4. 46	Aktivitas Sesungguhnya di Hari Libur, Siang Hari.....	88
Gambar 4. 47	Aktivitas Sesungguhnya di Hari Libur, Sore Hari	89
Gambar 4. 48	Aktivitas Spesifik di Hari Kerja, Pagi Hari.....	90
Gambar 4. 49	Aktivitas Spesifik di Hari Kerja, Siang Hari.....	91
Gambar 4. 50	Aktivitas Spesifik di Hari Kerja, Sore Hari	92
Gambar 4. 51	Aktivitas Spesifik di Hari Libur, Pagi Hari.....	93
Gambar 4. 52	Aktivitas Spesifik di Hari Libur, Siang Hari.....	94
Gambar 4. 53	Aktivitas Spesifik di Hari Libur, Sore Hari.....	95
Gambar 4. 54	Aktivitas Tambahan di Hari Kerja, Pagi Hari	96
Gambar 4. 55	Aktivitas Tambahan di Hari Kerja, Siang Hari	97
Gambar 4. 56	Aktivitas Tambahan di Hari Kerja, Sore Hari.....	98
Gambar 4. 57	Aktivitas Tambahan di Hari Libur, Pagi Hari	99
Gambar 4. 58	Aktivitas Tambahan di Hari Libur, Siang Hari	100
Gambar 4. 59	Aktivitas Tambahan di Hari Libur, Sore Hari.....	101

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kota sangat besar dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhannya baik secara alami maupun non alami, kegiatan urbanisasi yang tinggi menyebabkan volume dan frekuensi kegiatan penduduk menjadi terbatas dan susah untuk dikendalikan . Pada umumnya rencana tata ruang suatu wilayah cenderung hanya mengacu pada kebutuhan ruang serta nilai ekonomis, sehingga tidak jarang tata ruang wilayah mengesampingkan fungsi ekologisnya. Akibat dari kecenderungan itu, banyak suatu daerah yang telah menetapkan rencana tata ruang untuk kawasan budidaya seperti kawasan perumahan dan permukiman, sedangkan untuk kawasan lindung terabaikan, salah satunya ruang terbuka hijau .

Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu elemen penting kota yang berfungsi sebagai hidrologi, kesehatan, ekologis, estetika, sosial, edukasi, olahraga dan rekreasi . Selain itu, ruang terbuka hijau juga digunakan oleh masyarakat untuk melakukan beragam kegiatan atau aktivitas di dalamnya, beberapa aktivitas di antaranya adalah bermain, berolahraga, bersantai, mengobrol, tempat menunggu atau peralihan, sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar dan sebagai pembatas jarak antar bangunan (Etiningsih, 2016). Bentuk aktivitas merupakan cerminan dari berbagai gejala psikologis, termasuk pengetahuan dan sikap serta keinginan, minat dan motif emosional serta tanggapan dan persepsi. Karena aktivitas atau tingkah laku terikat oleh dimensi ruang, gerak, dan waktu, maka aktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan jiwa yang memungkinkan untuk bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang timbul dalam perjalanan hidup manusia (Notoadmojo, 2010).

Pengembangan ruang terbuka hijau pada kawasan kota sangat perlu diperhatikan mengingat definisi kota menurut Undang - Undang No. 22 Tahun 1999 yang memiliki kegiatan yang fungsi utamanya bukan pada sektor pertanian. Menurut Undang-Undang No. 26 tahun 2007 tentang Tata Ruang yang mana

penyediaan ruang terbuka hijau pada wilayah kota memiliki 30% dengan 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Kawasan kota yang terintegrasi dengan ruang terbuka hijau yang cukup akan mampu meningkatkan daya dukung lingkungan .

Salah satu wilayah yang membutuhkan ruang terbuka hijau publik adalah Kota Mataram, penyediaan fasilitas ruang terbuka hijau yang tersedia di Kota Mataram masih 27% dari luas wilayah kota sebesar 61,3 km² dengan rincian 4% ruang terbuka hijau publik dan 12% ruang terbuka hijau Private . Ruang terbuka hijau publik di Kota Mataram salah satunya adalah Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon yang berada di Kelurahan Pagutan Timur, beberapa aktivitas pengunjung yang dilakukan seperti bermain, berjalan, bersantai, dan beolahraga. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram pasal 30 ayat 1 tahun 2011 - 2031 Ruang Terbuka Hijau Petemon difungsikan sebagai taman Kota Mataram. Namun sejak diresmikan tahun 2016 lalu, ruang terbuka hijau petemon masih sedikit peminat yang berkunjung dan menyebabkan ruang terbuka hijau petemon terbangkalai .

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Harian Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon

Luas (Ha)	Jumlah Pengunjungan Harian
8,6	30

Sumber: Hasil Wawancara, 2023

Keterbangkalian ruang terbuka hijau dapat dilihat dari kondisi fisik ruang terbuka hijau yang tidak terawat seperti kondisi sarana taman bermain yang rusak, kondisi lingkungan yang kotor, jalan pedestrian yang rusak dan tanaman yang mati tidak terawat, kondisi ruang terbuka hijau yang belum tertata dengan rapi, yang membuat pengunjung tidak nyaman, selain itu letak Ruang Terbuka Hijau Petemon yang tidak bisa diidentifikasi oleh masyarakat karena menjorok kedalam permukiman sehingga membuat Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon Kelurahan Pagutan Timur minim pengunjung.



Gambar 1. 1 Jumlah Pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon Tahun 2018-2021

Sumber: Hasil rekaman buku pengunjung, 2023

Oleh karena itu, dengan judul penelitian “Identifikasi Karakteristik Berdasarkan Bentuk Aktivitas Pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon Pagutan Timur” ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kondisi fisik ruang terbuka hijau publik petemon dalam mengakomodasi kegiatan-kegiatan pengunjung yang dilakukan sehingga dapat diketahui bentuk-bentuk aktifitas pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Petemon Kelurahan Pagutan Timur yang terbangkalai, keterbangkalaian suatu ruang terbuka hijau dapat dilihat dari lingkungan ruang terbuka hijau yang kotor tidak terawat, vegetasi yang mati tidak terawat, sarana dan prasarana ruang terbuka hijau yang rusak hingga bangunan-bangunan yang rusak , Sehingga kegiatan pengunjung tidak dapat terakomodasi dengan maksimal. Selain itu letak lokasi Ruang Terbuka Hijau yang tidak bisa teridentifikasi oleh masyarakat yang membuat Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon menjadi sepi pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana elemen fisik Taman Kota Petemon Kelurahan Pagutan Timur?

2. Bagaimana bentuk aktivitas pengunjung Taman Kota Petemon Kelurahan Pagutan Timur?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui elemen fisik ruang terbuka hijau Taman Kota Petemon di Kelurahan Pagutan Timur.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aktivitas pengunjung ruang terbuka hijau Taman Kota Petemon di Kelurahan Pagutan Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari berbagai bidang sosial masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Untuk akademis, penelitian ini dapat digunakan dalam membantu tugas atau peneliti lainnya terutama dalam memberikan teori mengenai ruang terbuka hijau yang ideal.
2. Untuk Peneliti, penelitian yang dilakukan memberikan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti terkait pengembangan ruang terbuka hijau yang ideal.
3. Untuk pemerintah, penelitian ini dapat menjadi acuan atau arahan pemerintah Kota Mataram dalam melakukan pengembangan ruang terbuka hijau yang ideal, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung.

1.6 Ruang Lingkup

Terdapat ruang lingkup penelitian yang bertujuan untuk memberikan batasan dalam pembahasan yang sedang diteliti agar penelitian lebih terarah dan lebih spesifik, ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1.6.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah ruang publik kota berupa Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon dengan luas wilayah 8,6 ha yang terletak pada Kelurahan Pagutan Timur dengan luas kelurahan 103 hektar, letak Ruang

Terbuka Hijau Publik Petemon Kelurahan Pagutan Timur sendiri berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara	: Jalan Lingkar Selatan
Sebelah Barat	: Jalan Pemakaman Petemon Pagutan Timur
Sebelah Selatan	: Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Timur	: Jalan TGH. Lopan

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah mengidentifikasi elemen fisik ruang terbuka hijau taman kota pagutan timur, berdasarkan bentuk aktivitas pengunjung yang dilakukan selama berada di Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Pagutan.



BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul pada penelitian ini berupa identifikasi, elemen fisik, ruang terbuka hijau, taman kota, dan aktivitas.

2.1.1 Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu dan atau penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda .

2.1.2 Elemen Fisik

Elemen fisik adalah sebuah kebutuhan pelanggan yang berfokus pada ketersediaan fasilitas, dimana fasilitas merupakan segala sesuatu yang membantu atau memudahkan pelaksanaan suatu usaha .

2.1.3 Ruang Terbuka Hijau

Menurut Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH) 9 adalah area yang memiliki karakteristik memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang fungsinya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

2.1.4 Taman Kota

Taman kota merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga memiliki nilai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya maupun penggunaanya .

2.1.5 Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau kesibukan yang sedang dilakukan oleh pelaku kegiatan (Sumitro, 2014).

2.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teori pada penelitian ini mengenai teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian, adapun teori-teori tersebut adalah definisi ruang terbuka hijau, definisi ruang publik, elemen fisik taman kota, elemen pendukung taman kota, bentuk aktivitas pengunjung, dan *behavior mapping*. Adapun teori tersebut dapat dilihat pada sub bab berikut ini.

2.2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang berupa jalur dan atau mengelompok, yang bersifat publik dengan penggunaannya lebih terbuka, terdapat jenis tanaman dengan ciri utama menggunakan tumbuhan endemik dengan jenis seperti semak, perdu, dan rumput baik tumbuh secara alami maupun non alami .

2.2.2 Definisi Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang yang disediakan agar semua orang dapat dengan bebas beraktivitas di dalamnya dengan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu pula ruang publik adalah ruang yang diciptakan untuk masyarakat dapat beraktivitas/berkegiatan oleh pemerintah kota/daerah selaku pemegang kebijakan dengan tujuan dapat menangani penataan dan pengawasan serta pengendalian pembangunan pada kawasan perkotaan. .

2.2.3 Elemen Fisik Taman Kota

Taman kota memiliki fungsi untuk lingkungan kota maupun masyarakat perkotaan dimana taman kota seringkali digunakan sebagai tempat beristirahat yang nyaman bagi masyarakat dan juga sebagai paru paru kota, dalam memenuhi tuntutan tersebut maka diperlukan fasilitas dan vegetasi serta pemeliharaan keduanya. Selain itu, taman juga memiliki fungsi sebagai estetika, ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Dari empat fungsi tersebut, maka elemen fisik taman kota dalam memenuhi tuntutan fungsi adalah .

1. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka dan gazebo.

2. Kondisi Fasilitas

Kondisi fasilitas menekankan pada kondisi riil fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Hal ini bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.

3. Ketersediaan Vegetasi

Ketersediaan vegetasi menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi. Elemen tersebut berkaitan dengan fungsi taman kota yaitu fungsi ekologi dan estetika. Menurut Dahlan (1992) fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, penahan angin, pelestarian air tanah, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen yang berkaitan dengan keberadaan vegetasi. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi ekologi adalah pohon beringin, mangga, jambu biji, sengon, asam dan palm. Sementara itu, fungsi estetika menempatkan tumbuhan sebagai komponen utama yang dapat menciptakan keindahan melalui tata letak, bentuk dan jenis tanaman. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi estetika adalah bougenvil, melati, kembang sepatu dan kembang kenikir.

4. Aksesibilitas

Aksesibilitas menekankan pada dua aspek yaitu aksesibilitas internal/di dalam kawasan (taman kota) dan aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan. Pada aksesibilitas internal, difokuskan pada sarana prasarana yang ada di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan trek lari. Ketiga sarana tersebut diidentifikasi kondisi dan keterawatan. Sementara itu, 4

aksesibilitas eksternal difokuskan pada moda transportasi yang tersedia, prasarana transportasi pendukung, jaringan jalan yang menuju taman dan waktu tempuh taman kota ke tempat publik lainnya atau sebaliknya. Menurut Budihardjo (1997) dalam bukunya mengenai kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini terkait dengan fungsi sosial taman kota agar taman kota dapat digunakan/dijangkau oleh semua pengguna baik anak-anak sampai lansia.

2.2.4 Elemen pendukung Taman Kota

Terdapat beberapa elemen-elemen pendukung Ruang Terbuka Hijau guna mendukung kenyamanan dan kelengkapan kebutuhan pengunjung (Rubenstein, 1992).

1. Lampu pejalan kaki: tinggi 4 – 6 meter, jarak penempatan 10 – 15 meter, dan mengakomodasi tempat menggantung.
2. Lampu penerangan jalan: penerangan yang merata, dan pemilihan jenis lampu berdasarkan efektifitas.
3. Kios, peneduh (shelter) dan kanopi, keberadaan kios dapat memberi petunjuk jalan dan menarik perhatian pejalan kaki sehingga mereka mau menggunakan jalur pedestrian dan menjadikan jalur tersebut hidup, tidak monoton. Shelter dapat dibangun berbentuk linier sebagai koridor atau sitting group yang fungsinya dapat berupa tempat untuk istirahat, berteduh dari panas terik atau hujan.
4. Tanda petunjuk: tanda petunjuk disatukan dengan lampu penerangan, terletak di tempat terbuka, memuat informasi tentang lokasi dan fasilitas, tidak tertutupi pepohonan, penggunaan penandaan harus merefleksikan karakter kawasan, jarak 19 Insitut Teknologi Nasional dan ukuran harus memenuhi dan diatur agar menjamin jarak penglihatan, penggunaan dan keberadaannya harus harmonis terhadap bangunan arsitektur, pembatasan penggunaan lampu hias kecuali penggunaan khusus untuk theater dan

tempat pertunjukan, dan pembatasan penandaan yang berukuran besar yang mendominasi pemandangan kota.

5. Tempat sampah: tempat sampah diletakan dalam jarak tertentu misalnya tiap 15 – 20 meter, mudah dalam system pengangkutan, dan jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah.
6. Vegetasi: berfungsi sebagai peneduh, ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.5 meter), percabangan 2 meter di atas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk ditanam secara berbaris, tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga pengendali iklim, tanaman tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, jenis tanaman tahunan atau musiman, kecepatan tumbuh sedang, mampu menyerap cemaran udara, dan jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan optimal.
7. Parkir: terdapatnya lahan parkir dari lokasi dan mampu dijangkau dengan mudah. Lokasi parkir tidak terlalu jauh dari tempat yang akan dituju.
8. Bangku: Terdapatnya tempat duduk untuk bersantai dengan bahan durabilitas tinggi seperti metal atau beton cetak, orientasi duduk haruslah memungkinkan orang mudah untuk memandang dengan leluasa).
9. Fasilitas Difabel: Terdapatnya fasilitas difabel bagi penyandang cacat (tersedianya jalur pemandu pada seluruh ruang publik untuk penyandang difabel).

2.2.5 Bentuk Aktivitas Pengunjung

Prilaku dioprasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan wadah kegiatan berupa ruang. Berbagai kegiatan manusia saling berkaitan dalam suatu sistem kegiatan , ada pengaruh antara karakteristik lingkungan fisik dengan prilaku manusia, perilaku tersebut dalam latar belakang yang berbeda akan membentuk prilaku yang berbeda juga dengan kata lain perilaku manusia akan cenderung berubah atau beragam, tergantung pada latar dimana manusia berada .

Terjadinya aktivitas di suatu lingkungan termasuk ruang publik kota dapat dianalisa dalam empat komponen yaitu .

1. Aktivitas sesungguhnya (Makan dan minum, berjalan, berbelanja, bermain, dan duduk);
2. Aktivitas spesifik untuk melakukannya (Bersepeda, Jogging, berfoto, makan bersama, dan duduk di taman, bermain sepak bola dan berjalan);
3. Aktivitas tambahan, berdampingan atau terasosiasi yang mana menjadi bagian dari sistem aktivitas (Berjalan sambil mengobrol, berbelanja sambil mengobrol, duduk sambil makan dan minum);
4. Aktivitas simbolik (berbelanja sebagai konsumsi yang menyolok, memasak sebagai ritual, cara menegakkan identitas sosial).

2.2.6 Behavior Mapping

Faktor perilaku berpengaruh dalam pola ruang, media untuk menggambarkan perilaku dalam suatu ruang berupa sketsa ruang dimana terdapat manusia di dalamnya yang sedang melakukan berbagai aktivitas, atau biasa disebut *behavioral mapping*.

Behavior Mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan.

Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku yakni:

1. *Place centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu.

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

- a. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- b. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.

- c. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol - simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

2. *Person centered mapping*

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi beberapa tempat / lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah :

- a. Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor / pengguna ruang secara individu).
- b. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
- c. Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
- d. Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
- e. Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

2.3 Tinjauan Kebijakan

Tinjauan kebijakan berisi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku terhadap lokasi atau objek penelitian, berikut ini kebijakan yang berlaku sebagai beriku.

2.3.1 Ruang Terbuka Hijau

1. Standar Kebutuhan RTH
 - a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan minimal 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota. Dengan klasifikasi 20 persen RTH Publik dan 10 persen untuk RTH Privat. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau tersebut adalah berdasarkan jumlah penduduk.
 - b. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram No. 12 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Kota Mataram Tahun 2011-2031, bahwa

penetapan kawasan Ruang Terbuka Hijau minimal 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

2. Fungsi RTH

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/2008, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki beberapa fungsi salah satunya secara sosial budaya dan estetika. Berikut adalah penjabaran fungsi-fungsi tersebut.

a. Fungsi Sosial dan Budaya

- Menggambarkan ekspresi budaya lokal
- Merupakan media komunikasi warga kota
- Tempat rekreasi
- Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan mempelajari alam

b. Fungsi Estetika

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro; halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun mikro, lansekap kota secara keseluruhan;
- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota;
- Pembentuk faktor keindahan arsitektural;

3. Kelengkapan Fasilitas Taman Kota

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 05/PRT/M Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan salah satunya taman kota. Taman Kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olahraga terbatas dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Contoh kelengkapan fasilitas pada Taman Kota, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kelengkapan Fasilitas RTH Publik

Fasilitas	Ruang Hijau	Vegetasi
<ul style="list-style-type: none">▪ Lapangan sepak bola (108 x 67.5 m)▪ 1 unit lapangan basket (14 x 26 m)▪ 1 unit lapangan volly (15 x 24 m)▪ Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m▪ WC 10 m² (5 unit)▪ Kios 15 m² (5 unit)▪ Parkir 30 unit mobil, 40 unit motor▪ Studion mini kapasitas 100-150 orang penonton	10-80 %	<ul style="list-style-type: none">▪ 150 pohon (pohon sedang dan kecil)▪ Semak▪ Perdu▪ Penutup tanah (cover)

Sumber: Peraturan Menteri Nomor 05/PRT/M Tahun 2008

2.3.2 Status Taman Kota Mataram

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031, pasal 30 ayat 1, Ruang Terbuka Hijau Pagutan Timur diperuntukan sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik dengan jenis Taman Kota.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu dari penelitian ini yang berjudul “**Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Petemon Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pagutan Timur**”, penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

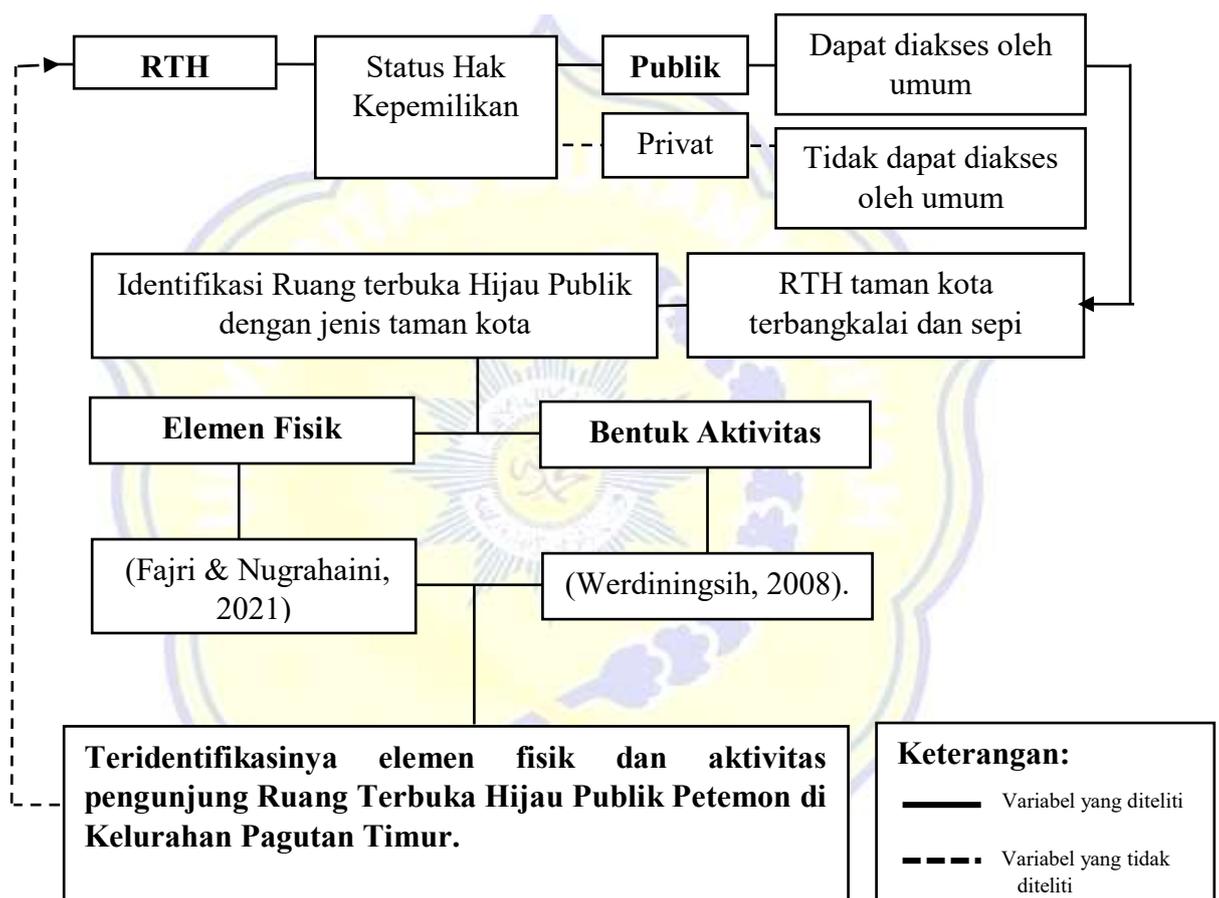
No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Satya Adhitama, 2013	Faktor penentu setting fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik	Alun-alun Merdeka Kota Malang	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penentu setting fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik.	Setting fisik	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penataan setting fisik dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam beraktifitas di dalam alun – alun.	Metode Penelitian dan variabel	Lokasi penelitian
2.	Ayla Mahrensha Anjaneth	Pola aktivitas pengunjung	Stasiun Tawang, Kota	Bertujuan untuk mengetahui aktivitas	Aktivitas pengunjung dan	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian teridentifikasinya aktivitas-	Variabel	Lokasi

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Penelitian
		dalam penggunaan ruang publik di Stasiun Tawang, Kota Semarang saat pandemi Covid-19	Semarang	pengunjung stasiun yang dilakukan selama berada di stasiun	pergerakan pengunjung		aktivitas yang dilakukan pengunjung selama berada di stasiun		
3	Ananta Tama Krisetya	Identifikasi karakteristik fisik koridor jalan	Koridor jalan Tunjungan yang berada di	Ingin mengembalikan intensitas aktivitas yang berada di	Penggunaan lahan bercampur, bentuk	Statistik deskriptif	Teridentifikasinya konsep pengembangan yang dapat dilakukan dalam	Variabel Kondisi fisik	Lokasi dan metode penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Penelitian
		tunjungan sebagai ruang publik	kawasan CBD Surabaya	koridor jalan dengan menjadikan jalan menjadi ruang publik	bangunan, dan kondisi jalur pejalan kaki		meningkatkan kembali intensitas kegiatan di jalan Tunjungan, salah satunya dengan menjadikan Jalan Tunjungan sebagai ruang publik.		

2.5 Kerangka Teori

Menurut (EW Apriani, 2012) menyatakan kerangka teoritis berguna untuk memberikan kerangka dasar teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoritis. Dari kerangka teoritis kemudian dikembangkan konsep operasionalnya menjadi acuan pemecahan permasalahan di lapangan.



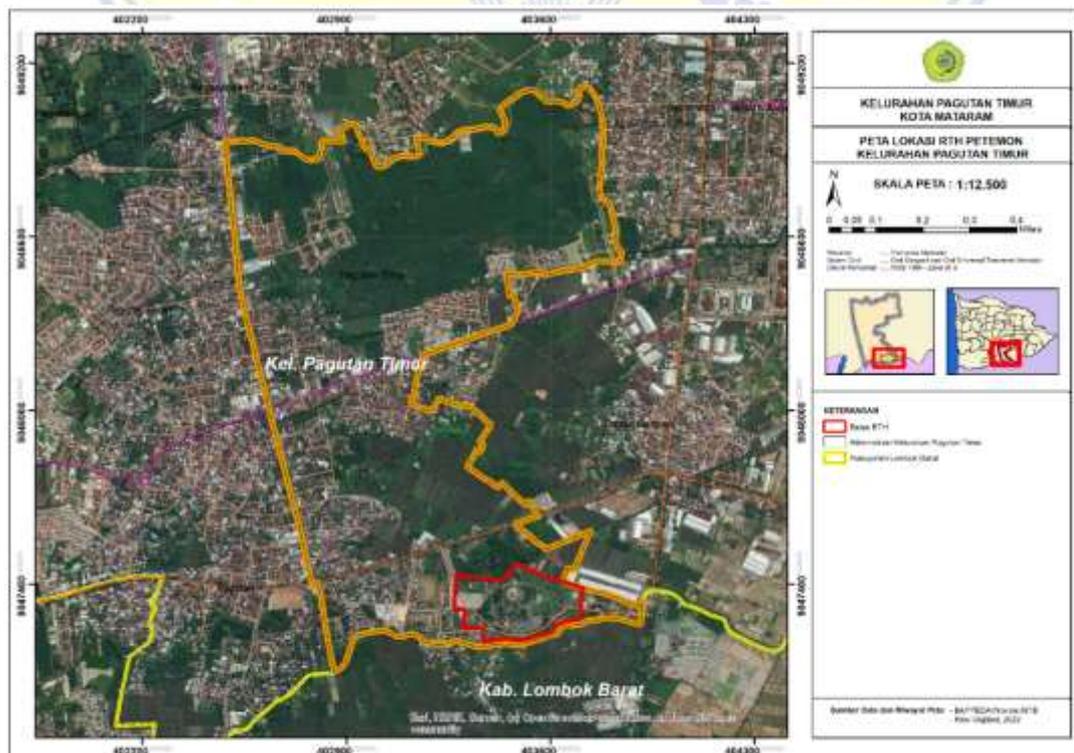
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Teori
Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Kelurahan Pagutan Timur merupakan salah satu dari 9 kelurahan yang masuk di dalam wilayah Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Kelurahan Pagutan Timur memiliki luas wilayah 1,39 km² dengan jumlah penduduk 7.359 jiwa pada tahun 2021 yang memiliki kepadatan penduduk 7.145/km², penelitian ini berfokus pada wilayah Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon yang berada pada Kelurahan Pagutan Timur yang terindikasi terlantar. Adapun batas lokasi Ruang Terbuka Hijau Publik Petemon di Kelurahan Pagutan Timur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Jalan Lingkar Selatan
- Sebelah Barat : Jalan Pemakaman Petemon Pagutan Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lombok Barat



- Sebelah Timur : Jalan TGH. Lopan

Gambar 3. 1 Peta Lokasi RTH Petemon

Sumber: Olah Data Arcgis, 2022

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendapatkan gejala-gejala, peristiwa, ataupun kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang aktual berdasarkan kondisi eksisting selama penelitian berlangsung. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus (pusat) perhatian tanpa memberikan perilaku khusus terhadap peristiwa tersebut. Metode deskriptif dilakukan pada penelitian karena mampu menganalisis topik yang sulit diukur secara numerik. Mampu mengamati fenomena sosial yang alami atau yang terjadi pada sekitar wilayah penelitian sehingga dapat memberikan informasi atau data yang sedang dicari.

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Rahardjo, 2012) di dalam buku pendekatan kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Dimana data yang didapatkan bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata atau kalimat dan juga gambar serta bukan merupakan angka-angka (penelitian yang membutuhkan perhitungan mendalam dan memiliki rumus baku yang wajib digunakan).

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang dirumuskan, serta dapat memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul pada penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat menyeluruh, mendalam, alamiah, dan sesuai dengan kondisi yang nyata pada wilayah penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kualitas penelitian ditentukan oleh ketepatan metode yang dipakai, karena apabila permasalahan yang dipecahkan tidak dilakukan dengan cara yang tepat tentu tidak akan memberikan hasil seperti yang diharapkan . Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan data melalui teknik survei lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bersifat lebih bebas dari teknik wawancara struktur dengan menentukan pertanyaan dan dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan. Tujuan dari wawancara ini, biasanya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan pihak yang diajak wawancara dalam meminta pendapat atau ide-idenya .

b. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati karakteristik Ruang Terbuka Hijau Pagutan Timur yang mengalami sepi pengunjung atau terlantar sesuai dengan keadaan eksisting serta mengetahui faktor penyebab Ruang Terbuka Hijau sepi pengunjung.

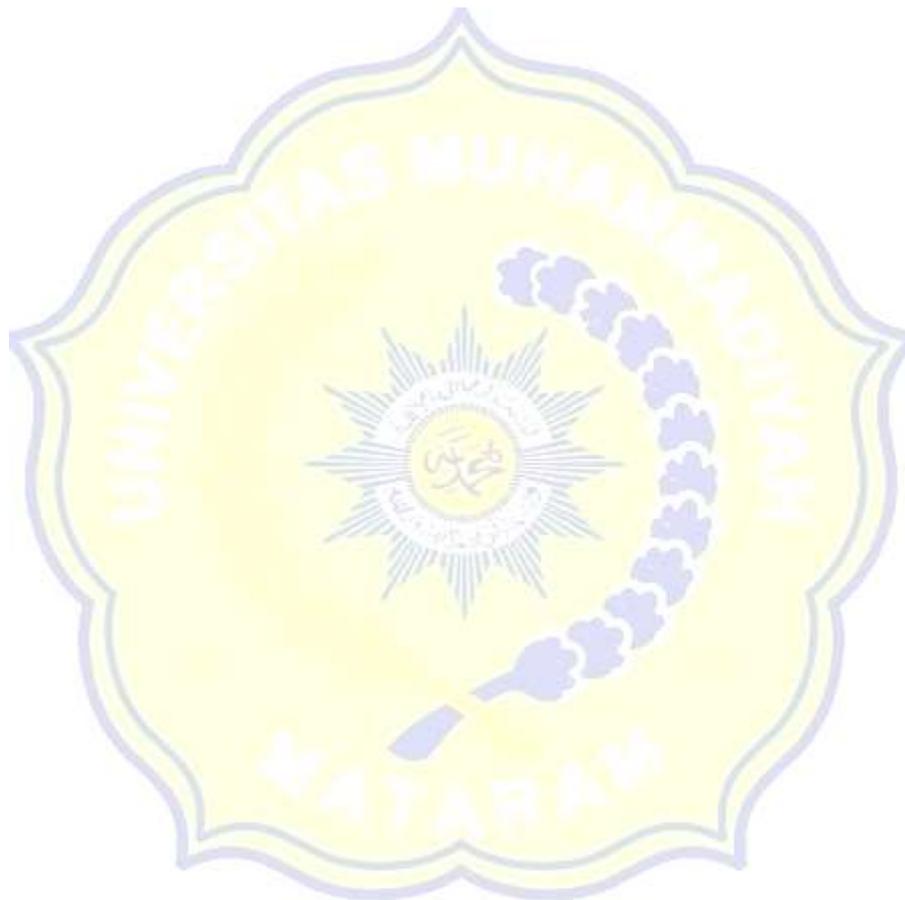
c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa gambar sebagai buktik fisik kuat dari data atau kondisi yang

ada pada lokasi penelitian yang kemudian dikumpulkan menjadi satu kesatuan bukti data.

d. Literatur

Pengumpulan literatur dilakukan dengan tujuan memperoleh data kepustakaan yang berkaitan dengan kegiatan revitalisasi pada kawasan Ruang Terbuka Hijau baik berupa artikel ilmiah, kebijakan, buku, dan dokumen undang-undang.



3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1	Untuk mengetahui elemen fisik Taman Kota di Kelurahan Pagutan Timur.	Ruang Terbuka Hijau, (Fajri & Nugrahaini, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan fasilitas 2. Kondisi fasilitas 3. Ketersediaan vegetasi 4. aksesibilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan fasilitas diantaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> - tempat duduk - taman bermain anak - warung/kios - panggung terbuka - gazebo/tempat berteduh 2. Kondisi fasilitas diantaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keterawatan - Umur/lamanya fasilitas 3. Ketersediaan vegetasi diantaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Jenis vegetasi - Jumlah vegetasi 	Jurnal (Fajri & Nugrahaini, 2021)

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
				<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keterawatan - Keteraturan penataan tanaman 4. Aksesibilitas diantaranya adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Aksesibilitas internal <ul style="list-style-type: none"> - Jalan setapak - Pedesterian - Trek jogging b. Aksesibilitas eksternal <ul style="list-style-type: none"> - Moda transportasi yang tersedia - Prasarana transportasi pendukung - Jaringan jalan menuju taman - Waktu tempuh taman 	
2	Untuk mengetahui bentuk aktivitas pengunjung Taman Kota	Bentuk aktivitas pengunjung, (Werdiningsih, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas sesungguhnya 2. Aktivitas spesifik 3. Aktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dan minum, berjalan, berbelanja, bermain, dan duduk. 2. Bersepeda, Jogging, berfoto, makan bersama, dan duduk di 	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
	Pagutan Timur		tambahan 4. Aktivitas simbolik	taman, bermain sepak bola dan berjualan. 3. Berjalan sambil mengobrol, berbelanja sambil mengobrol, duduk sambil makan dan minum. 4. Berbelanja sebagai konsumsi yang menyolok, memasak sebagai ritual, cara menegakkan identitas sosial	

Sumber: Studi Literatur, 2023

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Netra, 1976 mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama, sedangkan menurut KBBI populasi memiliki arti seluruh jumlah orang atau penduduk pada suatu daerah. Populasi dapat berupa objek orang, bangunan, suatu bentuk usaha dan sebagainya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Pagutan Timur dengan jumlah 7.034 jiwa tahun 2021.

3.6.2 Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling, menurut Sugiyono, (2016: 85) mendefinisikan metode purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Penentuan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan metode Solvin dengan tingkat eror 10% sehingga memperoleh sampel sebanyak 98 orang. Pengambilan data dilakukan secara acak terhadap seluruh sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara.

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \frac{7.034}{1 + (7.034 \times 10\%2)} \\ &= \frac{7.034}{1 + (7.034 \times 0,01)} \\ &= \frac{7.034}{71,34} \\ &= 98 \end{aligned}$$

Rumus metode solvin:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

- **n** adalah jumlah sampel yang dicari
- **N** adalah jumlah populasi
- **e** adalah margin eror yang ditoleransi

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis *Behavior mapping* seperti *place centered mapping* dan *person centered mapping* seperti penjelasan berikut.

3.7.1 Place Centered Mapping

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu di tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan di teknik ini adalah:

1. Membuat persebaran jenis aktifitas
2. Membuat kelompok pelaku kegiatan
3. Membuat central mapping dari pengunjung

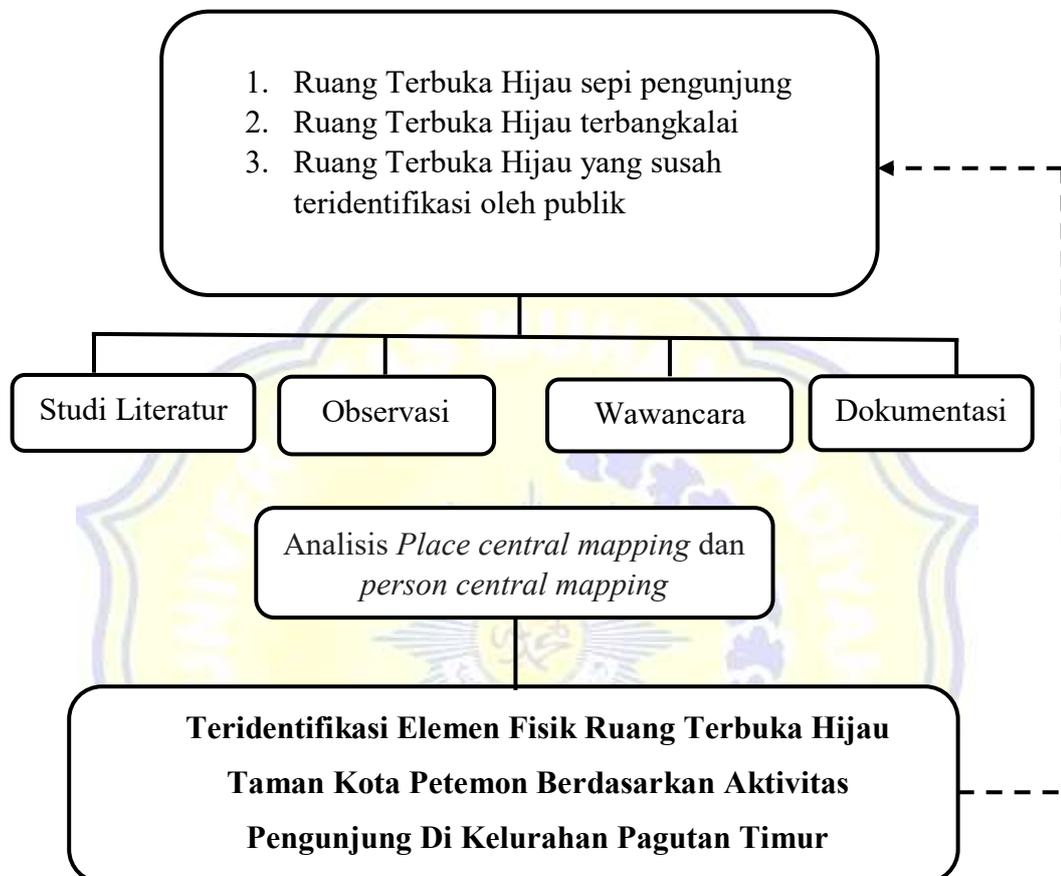
3.7.2 Person Centered Mapping

Teknik ini menekankan di pergerakan manusia di periode waktu tertentu dan kecenderungan dilapangan, hal ini dikaitkan dengan aktifitas perilaku terhadap setting fisik :

1. Menentukan sampel individu yang akan diamati
2. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
3. Mengamati aktivitas yang dilakukan pengunjung
4. Mencatat aktivitas pengunjung
5. Membuat alur pola aktivitas pengunjung

3.8 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini.



Gambar 3. 2 Bagan Tahapan Penelitian

Sumber: Hasil Peneliti, 2023

3.9 Desain Survey

Desain survey dibuat pada penelitian ini bertujuan Untuk mempermudah dalam penelitian, maka diperlukan desain survei penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengumpulkan data yang diperlukan nantinya. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data	Output
1	Untuk mengetahui elemen fisik Taman Kota Petemon di Kelurahan Pagutan Timur.	Elemen Fisik	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan fasilitas - Kondisi fasilitas - Ketersediaan vegetasi - aksesibilitas 	Data Primer	Survey	Identifikasi hasil lapangan	Teridentifikasinya elemen fisik ruang terbuka hijau taman kota petemon kelurahan pagutan timur
2	Untuk mengetahui pola aktivitas pengunjung Taman Kota Petemon Kelurahan Pagutan Timur	Bentuk Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas sesungguhnya - Aktivitas spesifik - Aktivitas tambahan - Aktivitas simbolik 	Data Primer	Survey dan Wawancara	<i>Behavior mapping</i> - place centered mapping - person centered mapping	Teridentifikasinya bentuk aktifitas pengunjung yang berada di ruang terbuka hijau publik Petemon Kelurahan Pagutan Timur seperti jenis aktifitas, arah pergerakan, durasi pergerakan dantitik

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data	Output
							kumpul/ramai.

Sumber: Hasil Peneliti, 2023

